



## RINGKASAN

GUNADI. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit di PT. Socfin Indonesia Kebun Bangun Bandar Medan Sumatra Utara (*Oil Palm Harvesting Management at PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar Estate North Sumatra*). Dibimbing oleh Dr. Ir. Gatot Pramuhadi, M.Si.

Secara umum kegiatan PKL bertujuan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapat selama kegiatan perkuliahan dan pratikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Secara khusus kegiatan PKL bertujuan untuk mengetahui pemanenan yang baik untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan yang baik, membandingkan tehnik budidaya kelapa sawit di lapangan dengan teori, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam bersosialisasi dengan masyarakat perkebunan. Kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Socfin Indonesia pekebunan Bangun Bandar, Desa Aras Panjang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Berdagai, Provinsi Sumatra Utara, mulai bulan Januari hingga April 2022.

Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak paling banyak dari daging buah yaitu (8 ton/ha), sedangkan tanaman sumber minyak nabati lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2,5 ton/ha jauh dibawah kelapa sawit. Peran perkebunan kelapa sawit ditinjau dari aspek ekonomi dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk komoditas kelapa sawit. Minyak sawit dan minyak inti sawit umumnya digunakan untuk industri pangan dan non-pangan di berbagai negara terutama di negara indonesia (Sunarko 2014).

Pelaksanaan panen menggunakan sistem ancak giring dengan rotasi panen 7 hari. Kriteria berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kebun adalah 4 brondol di piringan. Kegiatan pemanen masih perlu ditingkatkan karena pada saat kegiatan pemanenan berlangsung masih ditemukan buah mentah di panen, dan buah busuk, hal ini yang menyebabkan kualitas dari tandan buah segar kelapa sawit menurun. Maka dari itu dalam kegiatan panen supervisi maupun para pemanen harus meningkatkan sikap dan kualitas kerja, guna untuk mendapatkan kualitas tandan buah segar yang baik. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) para pemanen juga perlu ditingkatkan agar meminimalisir kecelakaan kerja pada saat kegiatan panen berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan panen salah satu kegiatan paling penting adalah pengamatan Angka Kerapatan Panen (AKP). Perbandingan AKP perkiraan dan AKP aktual menunjukkan bahwa selisi antara AKP perkiraan dan AKP aktual adalah 3% dan standar toleransi penentuan AKP yaitu 5%, pengamatan yang dilakukan penulis sudah memenuhi standar toleransi. Taksasi produksi harian dilakukan satu hari sebelum dilakukan panen. Kreteria matang panen merupakan parameter dalam menentukan tingkat kematangan buah sehingga dapat diketahui kelayakan buah tersebut untuk dipanen. Hasil pengamatan mutu buah yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa persentase mutu buah panen sudah selesai dengan standar perusahaan.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Mutu Buah, Mutu Acanak, Pemanenan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.